

EDUKASI ANTI BULLYING DAN KEKERASAN SEKSUAL

Farach Khanifah¹⁾, Evi Puspitasari²⁾

^{1,2} Program Studi Diploma III Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Korespondensi: Farach Khanifah; farach.chanifah@gmail.com

Abstrak

Bullying dan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan masih menjadi permasalahan serius yang belum menemukan solusi efektif, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), angka kasus bullying terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan mayoritas korban berasal dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bullying serta mendorong peran aktif sekolah dan orang tua dalam pencegahan. Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025 di SDN Sambirejo 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan jumlah 78 siswa. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman siswa melalui formulir pertanyaan. Kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bullying, jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya. Sosialisasi ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan sebesar 50%, dan meningkat menjadi 80% pada post-test setelah sosialisasi. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya anti-bullying yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bullying; Pendidikan Karakter; Lingkungan Sekolah; Pencegahan

Abstract

Bullying and sexual violence in educational environments remain serious issues in Indonesia, with no effective solution found yet. According to data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) and the Indonesian Teachers Union Federation (FSGI), the number of bullying cases has continued to rise in recent years, with most victims coming from elementary and junior high schools. This study aims to raise students' awareness about bullying and encourage active roles from both schools and parents in its prevention. The anti-bullying education activity was conducted at SDN Sambirejo 1, targeting 4th, 5th, and 6th-grade students. Included educational presentations, interactive discussions, and comprehension evaluations through questionnaires. Showed an increase in students' understanding of bullying, its types, consequences, and prevention strategies. This outreach also encouraged active participation from students and schools in creating a safe and comfortable learning environment. Pre-test results showed a knowledge level of 50%, which increased to 80% in the post-test following the outreach. It is hoped that this type of activity can be the first step in building a sustainable anti-bullying culture in the school environment

Keywords: Bullying; Character Education; School Environment; Prevention

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh pelajar di Indonesia tampaknya belum menemukan solusi yang efektif. Beberapa isu yang sering muncul di antaranya adalah bullying dan kekerasan seksual. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022, tercatat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan, dengan angka yang terus meningkat hingga saat ini¹⁾.

Menurut laporan World Health Organization (WHO), sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bullying dalam berbagai bentuk. Di Indonesia, data dari Komisi

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa bullying masih menjadi ancaman besar bagi anak-anak di lingkungan pendidikan. Sepanjang tahun 2022, tercatat 226 kasus bullying, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 53 kasus pada tahun 2021 dan 119 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2023, FSGI mencatat 30 kasus bullying, dengan 80% kasus terjadi di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% di bawah Kementerian Agama.

Jenis bullying yang paling sering terjadi adalah bullying fisik (55,5%), diikuti bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Berdasarkan jenjang pendidikan, siswa SD menduduki angka tertinggi sebagai korban (26%), disusul oleh siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%). Fenomena ini dapat terjadi baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan.

Sayangnya, baik sekolah maupun orang tua sering kali kurang menyadari dampak buruk dari perilaku bullying. Banyak yang menganggap perilaku seperti bertengkar, menjahili teman, atau mengejek sebagai hal yang lumrah terjadi di lingkungan sekolah. Kurangnya perhatian dan pengawasan ini berpotensi mengancam pembentukan karakter siswa, menciptakan lingkungan yang kurang kondusif untuk perkembangan moral, sosial, dan psikologis mereka²⁾.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Pencegahan bullying di sekolah memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan orang tua. Sekolah harus menjadi institusi yang dipercaya untuk memberikan pendidikan yang bertahap dan bertanggung jawab dalam mengatur hubungan antar siswa, serta aktif dalam mengawasi dan menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Sementara itu, orang tua sebagai pihak terdekat dengan siswa memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan baik dan memberikan teladan perilaku yang positif.

Peran sekolah dalam mencegah bullying dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa, membangun budaya sekolah yang inklusif, serta melibatkan siswa dalam penyusunan kebijakan anti-bullying. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan kesadaran tentang bullying dan langkah-langkah pencegahannya, menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri agar siswa merasa aman, serta mendukung berbagai kegiatan positif yang diinisiasi siswa. Diskusi panel yang melibatkan siswa, pihak sekolah, dan orang tua juga dapat dilakukan untuk merumuskan serta menerapkan aturan sekolah yang efektif dan memberikan sanksi tegas terhadap tindakan bullying³⁾. Selain itu, sekolah perlu merancang program anti-bullying sebagai langkah proaktif untuk memastikan keselamatan siswa. Program ini bertujuan melindungi korban bullying, sehingga dapat

membantu mengurangi rasa takut dan trauma yang dialami oleh siswa yang menjadi korban. Program ini juga dapat mencakup pendampingan, konseling, dan pelatihan bagi siswa untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif di sekolah.

METODE

Kegiatan edukasi anti bullying dan kekerasan seksual dilaksanakan di SDN Sambirejo 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tanggal 25 Januari 2025. Lokasi ini dipilih dikarenakan berdasarkan data awal terdapat beberapa kasus bullying yang terjadi pada sekolah ini, dan sekolah juga telah menyatakan komitmennya untuk mendukung program pencegahan bullying. Sasaran dalam program ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Sambirejo 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sebanyak 78 siswa. Pemilihan siswa kelas 4, 5, dan 6 dikarenakan perubahan usia yang memasuki masa transisi dari anak-anak ke remaja yang cenderung timbulnya bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian acara sosialisasi bullying yang dilakukan dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa salah satu peserta PKM. Isi materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab bullying, dampak bullying, contoh bullying, dan pencegahan bullying. Melalui sesi penyampaian materi ini, diharapkan siswa dapat mengetahui dampak bullying dan memahami cara mencegah serta menangani bullying ketika terjadi di lingkungan sekolah. Setelah semua materi disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya masalah terkait bullying yang pernah terjadi di sekolah maupun lingkungan sekitar. Selanjutnya siswa diberi formulir pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Proses sosialisasi berjalan lancar dan tertib. Nilai Pretest rata-rata 50% dan nilai hasil posttest 80%.

Bullying di sekolah dapat dikenali melalui tanda-tanda dan gejala seperti penurunan nilai akademik, kehadiran, kehilangan minat dalam tugas sekolah, penurunan konsentrasi, dan berkurangnya minat dalam kegiatan sekolah⁴⁾. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar, dengan partisipasi aktif dari siswa-siswi, hasil dari kegiatan yaitu memberikan pengetahuan pencegahan bullying kepada siswa-siswi ataupun pihak Sekolah. Sosialisasi yang dilaksanakan ini memiliki tujuan seperti yang dijelaskan untuk mencegah terjadi bullying, karena pada saat ini banyak terjadinya di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial yang tidak bisa dicegah, pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang terutama anak-anak untuk melakukan bullying, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang maju dan menjadi dukungan tinggi dalam bullying baik sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun Kementerian Agama sama-sama menghadapi masalah bullying. Data menunjukkan bahwa kasus bullying di satuan pendidikan masih

cukup tinggi, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Pencegahan bullying di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa⁵⁾. Pencegahan bullying membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Salah satu langkah penting adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada anak-anak tentang bahaya bullying⁶⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan sebesar 55%, dan meningkat menjadi 90% pada post-test setelah sosialisasi. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya anti-bullying yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong partisipasi aktif siswa dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih menambah pengawasan dengan berkeliling sekolah di jam-jam tertentu dan tempat-tempat tertentu yang berpotensi terjadinya *bullying*.
2. Bagi guru, hendaknya lebih tanggap terhadap perilaku *bullying* dalam bentuk yang kecil ataupun besar agar tidak sampai menimbulkan korban.
3. Bagi guru BK, hendaknya mencatat setiap kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah sebagai catatan untuk penanganan tindakan yang tepat dalam menangani kasus-kasus tersebut.
4. Bagi orang tua hendaknya menjadi panutan yang bersifat positif bagi anak serta menciptakan hubungan yang hangat antar keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tresiana, N., Duadji, N., Meutia, I. F., Krisnawati, L., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2024). Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying, Anti Kekerasan Seksual Dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan Guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Sekolah Sehat Di Sman 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 23-28.
2. Irawan, R., Oktorina, P., Nugroho, D. K., Jaya, A. H., Asani, N. L. P., Kamur, S., ... & Permana, D. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 222-230.
3. Rachma, A. W. (2022). Upaya pencegahan bullying di lingkup sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241-257.

4. Dafiqa Sya'bana, O., Ibnu, F., & Azizah, U. (2025). Hubungan Peer Attachment Dengan Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
5. Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., & Purnamasari, L. (2025). Bullying Prevention Strategies Through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 164-175.
6. Sa'diyah, N. S., & Rofiqoh, N. (2025). Pengembangan Media Komik (Sahabat Dari Langit) Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas 4 Di SDN Bapangan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1721-1736